

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian pada saat ini sudah semakin berkembang pesat dengan adanya perdagangan pada pasar bebas dan dibantunya dengan teknologi yang unggul maka semakin banyak persaingan antar perusahaan baik domestik maupun mancanegara. Setiap perusahaan sudah memiliki tujuan masing – masing sesuai dengan yang ditentukan oleh atasannya. Namun, menurut Rudangga (2016) meningkatkan laba perusahaan serta memaksimalkan nilai perusahaan merupakan sebuah tujuan perusahaan yang berkaitan dengan kesejahteraan baik investor maupun pekerja yang ada di dalam perusahaan. .

Sebagai upaya mencapai tujuannya, perusahaan wajib menyusun sebuah strategi yang efektif dan efisien. Perusahaan juga berwenang dalam mengendalikan segala aktivitas perusahaan yang berjalan dengan bijaksana seperti membuat laporan pertanggungjawaban pada setiap akhir kegiatan perusahaan. Menurut Mojgan (2012) Akuntansi Pertanggungjawaban mengkonsentrasikan gagasannya bahwa suatu organisasi merupakan kelompok orang- orang yang berada pada jenjang atau level yang berbeda-beda namun berkerja kearah pencapaian tujuan yang sama. Semakin banyaknya orang yang dapat dibantu dalam menjalankan tugasnya maka akan semakin baik dan memungkinkan suatu perusahaan mencapai tujuannya.

Polimeni (1998) menjelaskan “sistem akuntansi pertanggungjawaban merupakan rancangan untuk mengumpulkan dan mendistribusikan biaya dalam menilai sebuah produk dan persediaan serta secara umum untuk mengendalikan biaya.” Dalam hal ini akuntansi pertanggungjawaban modern juga sangat berhubungan, akuntansi pertanggungjawaban modern merupakan sistem yang diterapkan pada perusahaan yang beroperasi pada lingkungan yang dinamis.

Perusahaan yang beroperasi pada lingkungan yang dinamis ini salah satunya yaitu perusahaan manufaktur, menurut Permadi (2017) dalam artikelnya perusahaan manufaktur yaitu sebuah cabang industri yang mengaplikasikan mesin, tenaga kerja, peralatan dan suatu medium proses untuk menjadikan barang mentah menjadi barang setengah jadi dan menjadi barang jadi. Sehingga dapat disimpulkan perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan yang menerapkan mesin, peralatan, dan tenaga kerja untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang layak untuk di jual. Kegiatan utama dari perusahaan manufaktur yaitu mengolah serta mengelola bahan mentah untuk dijadikan barang jadi yang memiliki nilai jual dan dipasarkan secara massal kepada konsumen.

Bulan Februari 2019 di jelaskan melalui surat yang dikeluarkan oleh BPS terdapat perusahaan manufaktur yang meningkat maupun menurun, salah satu jenis perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu perusahaan manufaktur pakaian jadi atau konfeksi, pada triwulan empat 2018 perusahaan manufaktur pakaian jadi mengalami penurunan sebesar 14,43%, dapat diketahui bahwa penurunan jumlah perusahaan manufaktur pakaian jadi ini diakibatkan oleh tidak adanya pengawasan dan kontrol terhadap biaya produksi

sehingga terjadi penyalahgunaan anggaran dan pemborosan dalam produksi (BPS Provinsi Bali,2019)

Biaya produksi yaitu suatu biaya yang digunakan untuk kelangsungan kegiatan perusahaan untuk melakukan aktivitas perdagangan agar tercapainya tujuan perusahaan tersebut, biaya ini digunakan untuk kegiatan produksi perusahaan dalam membuat suatu produk. Menurut Mahagiyani (2018) dalam penelitiannya menjelaskan biaya produksi juga diartikan sebagai dana yang dikeluarkan untuk mendapatkan *input* secara akuntansi yang setara dengan jumlah dana yang tercatat. Biaya produksi terdiri dari dua bagian yaitu biaya langsung dan tidak langsung. Penggolongan biaya yang terdapat pada akuntansi biaya ini berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Aliu (2013) memperoleh hasil bahwa struktur organisasi dari perusahaan UD. Prima Sentosa belum efektif, karena perusahaan ini masih berskala kecil dan hanya terbagi dalam beberapa tingkatan wewenang dan tanggung jawab. Sehingga pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab belum memenuhi jenjang-jenjang yang ada dalam struktur organisasi itu sendiri, yang terlibat dalam proses perencanaan hanya terbatas sehingga penerapan akuntansi pertanggungjawaban belum efektif sebagai alat pengendalian biaya produksi dan penilaian kinerja perusahaan. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2017) memperoleh hasil yang berbeda hasil penelitian didapatkan bahwa Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban dalam menilai kinerja setiap tingkatan manajemen, serta penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam

penilaian kinerja masing-masing tingkatan manajemen pada Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro telah berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian kedua peneliti yang dilakukan oleh Aliu (2013) dan Hasan (2017) terdapat hal yang berbeda mengenai akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan oleh UD. Prima Sentosa (Bolmut) dan Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro, keduanya sama-sama menerapkan akuntansi pertanggungjawaban namun, hasil yang dicapai berbeda. Hal ini disebabkan karena UD. Prima Sentosa (Bolmut) merupakan perusahaan yang masih berskala kecil dan hanya terbagi dalam beberapa tingkatan wewenang dan tanggung jawab sehingga pelaksanaannya belum memenuhi syarat yang ada dalam struktur organisasi sedangkan Dealer Honda Plaza Tuban Cabang Bojonegoro yang telah menerapkan akuntansi pertanggungjawaban di berbagai tingkatan manajemen sebagai nilai evaluasi setiap manajemen.

Akuntansi pertanggungjawaban ini sebaiknya diterapkan agar capai sasaran yang telah ditetapkan dapat diukur sesuai anggaran yang telah direncanakan, dapat mengetahui penyimpangan yang dilakukan di dalam perusahaan dapat dilakukan perbaikan untuk kedepannya, dapat melakukan evaluasi prestasi kerja manajer maupun karyawan yang berkerja sesuai dengan anggaran yang diterapkan. Menurut Zuraidah (2013) dalam penelitiannya menjelaskan penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang baik dapat menciptakan sebuah sistem pengendalian serta penilaian prestasi yang nantinya akan memebantu pimpinan saat akan mengambil keputusan. Kebanyakan akuntansi pertanggungjawaban diterapkan oleh perusahaan maupun organisasi yang menyusun anggaran untuk kegiatan di dalam perusahaan maupun oraganisasinya, tetapi tidak menutup kemungkinan jika

usaha perorangan yang jarang menyusun anggaran bisa melakukan pertanggungjawaban agar mengetahui tingkat capaian dari target yang telah ditetapkan. Salah satu contoh yang bisa menerapkan akuntansi pertanggungjawaban adalah usaha konfeksi.

Konfeksi merupakan pakaian dan sebagainya yang dibuat secara besar-besaran yang dijual dalam keadaan jadi, tidak diukur menurut pesanan, tetapi menurut ukuran yang sudah ada (KBBI). Sedangkan usaha konfeksi merupakan perusahaan yang menjual pakaian jadi. Konfeksi pakaian merupakan salah satu penyedia jasa pengerjaan pembuatan pakaian jadi maupun desain yang ditentukan oleh konsumen. Di jaman modern ini usaha konfeksi pakaian sangat mengiurkan dikarenakan banyaknya perorangan maupun kelompok yang ingin membuat pakaian yang di desain sendiri sehingga bagi para wirausaha ini menjadi kesempatan untuk memperoleh banyak keuntungan.

Perusahaan Cok Konfeksi merupakan perusahaan pembuatan baju yang dimiliki oleh I Gusti Ngurah Anom atau sering disebut Pak Cok, walaupun beliau tidak tamat SMP tetapi dia tetap bisa memiliki usaha yang besar dengan omzet 500 juta hingga 1 miliar perbulannya. Usaha Cok Konfeksi ini merupakan usaha konfeksi terbesar di bali dengan modal awal ditahun 1996 dan masih berbentuk garmen yang hanya melayani jasa jahit dengan modal sebesar 100 juta, hingga 23 tahun kini sudah menjadi konfeksi dan mampu mencapai omzet yang sangat besar dan memperoleh pendapatan bersih 80 juta per bulan (Amrun,2020), dikarenakan usaha ini sangatlah besar maka untuk menentukan biaya produksi pada perusahaan ini terdapat 2 jenis biaya produksi, yaitu biaya produksi internal dan juga biaya produksi eksternal hal ini dikarenakan adanya pendapatan yang berbeda serta

bahan baku yang digunakan juga berbeda pernyataan ini dikemukakan oleh bapak Komang Sujana selaku Manajer Cok Konveksi. Hal ini sangatlah riskan dalam suatu perusahaan apabila tidak adanya pengendalian, bahkan dapat menyebabkan terjadinya penyelewengan anggaran, maka dari itu diperlukanlah akuntansi pertanggungjawaban yang diharapkan dapat menjadi alat pengendali dalam menjalankan proses produksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Pengendalian Biaya Produksi pada Perusahaan Cok Konveksi di Bali dengan Diterapkannya Akuntansi Pertanggungjawaban**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini sesuai dengan latar belakang di atas yaitu akuntansi pertanggungjawaban sebagai sistem pengawasan dan kontrol pada suatu perusahaan baik perorangan maupun kelompok. Tetapi di Perusahaan Cok Konveksi ini masih ada anggaran yang di lebih-lebihkan sehingga hal ini bisa dijadikan peningkatan laba bagi perusahaan. Maka dari itu Akuntansi Pertanggungjawaban ini sangat penting untuk diterapkan di perusahaan Cok Konveksi guna mewujudkan kelangsungan hidup perusahaan yang sehat.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini menitikberatkan pada cara perusahaan dalam mewujudkan kehidupan perusahaan yang sejahtera dengan cara meneliti mengenai akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan perusahaan pada bagian biaya produksi. Penelitian ini akan lebih banyak membahas mengenai peranan akuntansi

pertanggungjawaban pada Perusahaan Cok Konfeksi, sehingga hal ini dijadikan data utama yang akan diolah dalam penelitian ini yang merupakan hasil wawancara dengan informan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyusunan anggaran produksi pada Perusahaan Cok Konfeksi sebagai pelaksanaan dari akuntansi pertanggungjawaban?
2. Bagaimana penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengawasan biaya produksi pada Perusahaan Cok Konfeksi?
3. Bagaimana implikasi dari diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengawasan biaya produksi pada Perusahaan Cok Konfeksi?
4. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang terjadi di Perusahaan Cok Konfeksi terkait penerapan akuntansi pertanggungjawaban?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses penyusunan anggaran produksi pada Perusahaan Cok konfeksi sebagai pelaksanaan dari akuntansi pertanggungjawaban.
2. Untuk mengetahui penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengawasan biaya produksi pada Perusahaan Cok Konfeksi terkait penerapan dari akuntansi pertanggungjawaban.

3. Untuk mengetahui implikasi dari diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengawasan biaya produksi pada Perusahaan Cok Konfeksi.
4. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala-kendala yang terjadi di Perusahaan Cok Konfeksi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pembaca dan menjadi referensi untuk karya ilmiah lainnya.

b) Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sebagai informasi dan sarana perbaikan yang diperlukan sehubungan dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai pengawasan ataupun pengendalian biaya produksi.

c) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan atau tambahan kepustakaan serta referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait, khususnya mengenai Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban sebagai Pengendalian Biaya Produksi pada Perusahaan Cok Konfeksi di Bali.